

**“ANALISIS PROSES PELIBATAN SKEMA *FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI)* DALAM KONSORSIUM PT. CELEBES RAILWAY INDONESIA PADA PROYEK PEMBANGUNAN JALUR PERKERETAAPIAN MAKASSAR – PAREPARE”**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemerintah yakni Kementerian Perhubungan dalam mengatasi hambatan dalam keterlambatan pembangunan sektor transportasi jalur perkeretaapian di wilayah Makassar – Parepare. Sebuah transformasi pembangunan yang dalam konteksnya terdapat keterbatasan pendanaan melalui APBN sehingga memperlambat kesejahteraan dan terpenuhinya kebutuhan publik yang sejatinya menjadi satu hal yang harus dikedepankan. Penelitian ini menggunakan teori pembangunan, konsep *foreign direct investment* dan konsep *public interest* dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang dalam proses analisisnya untuk memberikan sebuah penjelasan yang mendalam dalam bentuk eksplanatif yang menjelaskan fakta – fakta yang ditemukan pada saat penelitian berlangsung. Data sendiri didapatkan melalui proses wawancara sebagai data primer dan studi kepustakaan sebagai data sekunder. Peneliti menemukan bahwa perencanaan proyek yang dilaksanakan oleh pemerintah masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan yang berartikan proses tersebut belum matang sehingga berdampak kepada kecepatan bahkan ketepatan dalam pembangunan tersebut. Pada 2015, Pemerintah menjalankan pembangunan pada Jalur Trans-Sulawesi dengan tahap pertama Jalur Perkeretaapian Makassar – Parepare dengan melihat *demand* penumpang dan *demand* barang dalam wilayah ini. Keterlambatan terhadap jalur ini selama 2 tahun membuat tercetusnya pelibatan investor asing melalui Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU). Keterlibatan *Foreign Direct Investment (FDI)* yang terwujud dalam bentuk *joint venture* melalui proses pelelangan selama 8 bulan menghasilkan konsorsium PT. Celebes Railway Indonesia (CRI) yang tergabung dari 4 perusahaan diantaranya PT. *China Communication Construction Engineering Indonesia (CCCEI)*, PT. Pembangunan Perumahan Persero, PT. Iroda Mitra, dan PT. Bumi Karsa yang membuat pembangunan ini kian mengalami perkembangan yang signifikan akibat terpenuhinya pendanaan dan teknologi yang dibutuhkan. Akan tetapi tak terlepas dalam permasalahan yang sama yakni terkait pembebasan lahan.

**Kata kunci:** Jalur Perkeretaapian Makassar – Parepare, Joint Venture, Alih Teknologi, Foreign Direct Investment (FDI), Kebutuhan Publik.

**“THE ANALYSIS OF FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI) SCHEME INVOLVEMENT PROCESS IN THE CONSORTIUM OF PT. CELEBES RAILWAY INDONESIA IN THE DEVELOPMENT OF THE MAKASSAR – PAREPARE RAILWAY PROJECT”**

**ELGA RAFITA**

**NIM: 1710412049**

**ABSTRACT**

This study aims to find out how the government, namely the Ministry of Transportation, overcomes obstacles in delaying the development of the railway transportation sector in the Makassar - Parepare region. A development transformation in the context of which there is limited funding through the APBN so that it slows down welfare and the fulfillment of public needs which is actually something that must be put forward. This study uses development theory, the concept of foreign direct investment and the concept of public interest by using qualitative research methods which in the process of analysis are to provide an in-depth explanation in an explanatory form that explains the facts found during the research. The data itself is obtained through the interview process as primary data and literature study as secondary data. The researcher found that the project planning carried out by the government was still not in accordance with what was expected which meant that the process was not yet mature so that it had an impact on the speed and even accuracy of the development. In 2015, the Government carried out construction on the Trans-Sulawesi Line with the first phase of the Makassar – Parepare Railway by looking at passenger demand and demand for goods in this area. The delay in this route for 2 years has sparked the involvement of foreign investors through Public Private Partnership (PPP). The involvement of Foreign Direct Investment (FDI) which was manifested in the form of a joint venture through an auction process for 8 months resulted in a consortium of PT. Celebes Railway Indonesia (CRI), which is a member of 4 companies including PT. China Communication Construction Engineering Indonesia (CCCEI), PT. Housing Development Persero, PT. Iroda Mitra, and PT. Bumi Karsa which made this development increasingly experienced significant development due to the fulfillment of the required funding and technology. However, it cannot be separated from the same problem, namely related to land acquisition.

**Keywords:** Makassar – Parepare Railway, Joint Venture, Technology Transfer, Foreign Direct Investment (FDI), Public Interest.